

Analisis Makna Tanda Pada Lirik Lagu Shin Takarajima Oleh Sakanaction

I P. Divtya Bandawa Khesa¹, Gede Satya Hermawan², Kadek Eva Krishna Adnyani³
¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia

E-mail: ¹divtya@undiksha.ac.id, ²satya.hermawan@undiksha.ac.id,
³krishna.adnyani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the meaning of signs found in the lyrics of Sakanaction's song titled Shin Takarajima using the semiotic analysis method of Roland Barthes. This research is beneficial to Japanese learners and other researchers as a comparative point of view for curating song lyrics. This research uses a descriptive-qualitative approach and studi pustaka as the data collection method. The primary data source for this research is the song lyric itself, using references provided by Muxicmatch. The secondary data source was taken from online articles, interview videos that is accessible on Youtube, summarized interview from music magazine, and Japanese music news article that is related to the topic. The result of this study showed the every line in the lyrics have denotative, and connotative meaning. The myth that represent the whole song is to encourage the listerners to not giving up on their own journey.

Keyword: Lyrics, Sakanaction, Shin Takarajima, semiotic, Roland Barthes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos terkandung dalam tanda pada lirik lagu *Shin Takarajima* milik *Sakanaction* dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sudut pandang berbeda bagi pembelajar bahasa Jepang dan peneliti lain dalam mengkurasi makna dari lirik sebuah lagu. Sumber data penelitian berupa lirik lagu *Shin Takarajima* berdasarkan referensi yang diambil dari laman website *musixmatch*. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu studi pustaka. Sumber data primer berasal dari lirik lagu *Shin Takarajima*. Sumber data sekunder berasal dari artikel-artikel, video wawancara yang dapat diakses pada *Youtube*, hasil wawancara dengan majalah musik, dan artikel berita musik Jepang. Hasil penelitian adalah setiap lirik lagu *Shin Takarajima* memiliki makna denotatif dan konotatif. Mitos keseluruhan yang dapat disimpulkan dari lirik lagu adalah, lagu ini merupakan sebuah lagu yang menyemangati pendengarnya untuk berjuang dan tidak menyerah dalam kisah mereka masing-masing.

Kata kunci: Lirik lagu, *Sakanaction*, *Shin Takarajima*, semiotika, Roland Barthes

PENDAHULUAN

Dewasa ini, musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai hiburan. Menurut Hoffer, et al. (2022), musik dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan mendengarkan musik seseorang dapat mengakui emosi yang mereka rasakan. Oleh karena itu, orang-orang cenderung akan mendengarkan musik yang menyesuaikan dengan perasaan mereka saat itu. Musik memiliki banyak jenis, salah satunya adalah lagu. Lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) merupakan sebuah ragam suara yang berirama baik dalam membaca, menyanyi, maupun berbicara. Dalam lagu terdapat sebuah lirik, lirik sendiri merupakan sebuah karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi penulis. Dengan lirik, penulis lagu berkomunikasi pada pendengar lagu mereka sehingga lirik merupakan sarana komunikasi antara penulis lagu dengan pendengar lagunya.

Menurut Brün (1970), melalui pengalaman yang dirasakan pendengar lagu selama mendengarkan sebuah lagu, tercipta sebuah hubungan sebab-akibat antara penulis lagu dan pendengar lagu tersebut. Hubungan sebab-akibat tersebut adalah, melalui lagu yang diciptakan penulis lagu (sebab) akan tercipta sebuah interpretasi makna berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pendengar lagu tersebut (akibat). Interpretasi makna tersebut tercipta berdasarkan keberadaan kata-kata atau kalimat yang mewakili perasaan dari pendengar lagu tersebut. Oleh karena itu, sebuah lagu akan memiliki kesan dan makna yang berbeda-beda bagi setiap pendengarnya.

Berdasarkan pernyataan dari Brün tersebut maka, kekeliruan dalam pemaknaan ataupun penginterpretasian makna lirik lagu bagi pendengar menjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dipungkiri. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah penelitian mengenai pemaknaan lirik lagu. Tujuan dari penelitian tersebut adalah, agar didapat sebuah titik tengah atau kejelasan makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Penelitian mengenai pemaknaan lirik lagu dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan analisis semiotika. Seperti, penelitian milik Pribadi (2020), mengenai makna tanda yang terdapat pada lirik lagu *Born This Way* ciptaan Lady Gaga dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Salah satu baris lirik lagu yang diteliti “*So hold your head up girl and you’ll go far Listen to me when I say*” yaitu kata “*girl*” mengandung mitos yang berhubungan dengan sekelompok minoritas dari penggemar Lady Gaga yang termasuk dalam komunitas LBGT yang merasa gerakan mereka didukung oleh idolanya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai analisis makna lirik sebuah lagu dapat dilakukan dengan menggunakan kajian semiotika. Semiotika sendiri merupakan sebuah bidang ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda dan maknanya. Seperti pernyataan Barthes (1957), semiotika merupakan sebuah ilmu yang berhubungan dengan penilaian. Ilmu tersebut mendefinisikan dan mengeksplorasi tanda untuk dapat dianalisis fungsinya untuk hal lain. Tanda bisa berupa apa saja, verbal maupun non-verbal, sehingga semiotika dapat dikatakan sebagai ilmu tentang bentuk dan bagaimana makna bentuk tersebut terpisah dari isinya (Barthes, 1957). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah tanda, dan tanda pada lirik lagu dapat berbentuk sebuah kalimat, frasa ataupun klausa.

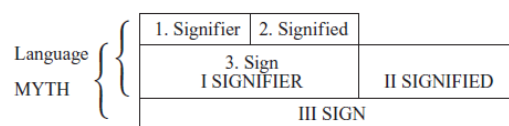
Berdasarkan pernyataan bahwa lirik lagu merupakan tanda maka, diputuskan sebuah penelitian untuk menganalisis makna dari lirik sebuah lagu menggunakan analisis semiotika. Lagu berjudul *Shin Takarajima* dipilih sebagai objek analisis. Lagu tersebut dibawakan oleh grup band asal Jepang bernama Sakanaction. Pada tahun 2015, *Shin Takarajima* sempat memimpin pada posisi pertama tangga lagu Jepang dalam *Japan Billboard Hot 100* edisi September 2015 (Japan Billboard, 2015). Lirik lagu tersebut ditulis oleh Ichiro Yamaguchi yang sekaligus menjadi vokalis band tersebut. Lagu ini awalnya dibuat untuk dijadikan sebagai lagu tema dari film peran hidup adaptasi manga dan anime berjudul *Bakuman*. *Bakuman* menceritakan tentang kisah 2 orang remaja SMA yang bermimpi untuk menjadi mangaka profesional yang karyanya dapat dipublikasikan pada majalah Shonen Jump. Oleh

karena itu, lagu ini memiliki makna yang menggambarkan isi film tersebut, yaitu mengisahkan sebuah perjuangan mencapai sebuah tempat yang diinginkan.

Berdasarkan sebuah wawancara dengan Ichiro Yamaguchi (Takanahashi, 2015), judul dari lagu *Shin Takarajima* sendiri terinspirasi dari salah satu manga buatan Osamu Tezuka pada tahun 1947 yang berjudul sama, yaitu *Shin Takarajima*. Nama tersebut dipilih untuk memberi hormat kepada mangaka legendaris tersebut. Ichiro Yamaguchi dalam sebuah wawancara (School of Lock!, 2015), mengakui bahwa dia jarang membaca manga, sehingga dalam pembuatan lagu ini ia melakukan riset yang membuatnya lebih sering membaca manga. Selain itu, lagu ini juga menjadi saksi perjalanan mereka menciptakan label rekaman mereka sendiri, yaitu *NF* yang masih di bawah naungan label rekaman mereka dahulu, yaitu *Victor Entertainment*. Salah satu bait pada lirik lagu tersebut terdapat sebuah klausa yaitu “*Sen o Hiku*” yang memiliki arti “menarik sebuah garis”. Klausa tersebut menjadi poin penting pada lagu ini karena merupakan salah satu tanda yang berisi makna yang ingin disampaikan penulis lagu kepada pendengarnya. Dalam sebuah wawancara (Takahashi, 2015), Ichiro Yamaguchi sebagai vokalis dan penulis lirik lagu menyampaikan, klausa “*sen o hiku*” menggambarkan kesulitan seorang musisi dalam menulis lirik lagu mereka, dan disaat yang sama juga menyampaikan kesulitan seorang mangaka dalam menggambar karya mereka. Oleh karena itu, Ichiro Yamaguchi menjadikan klausa tersebut sebagai tema utama lagu *Shin Takarajima*.

Untuk menguraikan makna, dan motif dibalik lirik lagu memerlukan sebuah analisis yang mendalam. Oleh sebab itu, teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat pada lirik lagu tersebut sehingga diketahui maknanya. Pemaknaan sebuah tanda berdasarkan pengalaman penulis akan menciptakan sebuah pemaknaan secara konotatif dan mitos. Mitos merupakan sebuah makna keterkaitan saat sebuah objek, gambar, dan sebuah ungkapan diasosiasikan dengan sebuah konsep atau nilai-nilai ideologis, historis dan budaya. Mitos tercipta berdasarkan suatu tanda yang maknanya sudah disetujui dalam masyarakat, sehingga mitos dapat bergantung padanya untuk menciptakan sebuah makna baru (Barthes, 1957).

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam makna yang terdapat pada lagu *Shin Takarajima*. Menginterpretasikan makna tersebut secara konotatif berdasarkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu, serta menyimpulkan mitos apa yang tercipta dari makna lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes (1915-1980) dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean (aliran semiologi Saussure) pada masanya. Roland Barthes juga dikenal sebagai seorang pengkritik literatur yang berasal dari Perancis, gagasannya tentang mitos (*myth*) yang diciptakannya adalah berdasarkan dari teori semiologi Ferdinand de Saussure. Sistem pemaknaan menurut gagasannya tersebut dinamakan *Mythical System* atau *a second order signification system*, yang merupakan sebuah hubungan berantai *a first order semiological system* milik Saussure. Berikut merupakan penggambaran *a second order signification system* milik Barthes:



Gambar 1 Semiotika Menurut Roland Barthes

Menurut Roland Barthes sebuah tanda dapat berupa apa saja, dan *myth* merupakan sebuah makna keterkaitan saat sebuah objek, gambar, atau sebuah ungkapan diasosiasikan dengan sebuah konsep atau nilai-nilai ideologis, historis dan budaya (Barthes, 1957). Contohnya, poster bumi yang memiliki warna hijau dominan sering diinterpretasikan dengan sebuah gerakan penghijauan, yang sekaligus menyampaikan pesan lainnya bahwa bumi sedang tidak dalam kondisi yang baik-baik saja

dan sebuah persuasif keharusan untuk bertindak untuk mencegah kehancurannya. Fungsi myth ada dua, yaitu untuk memberi tahu, dan mengarahkan. Oleh karena itu, *myth* membuat pengkonsumsinya (masyarakat tempat asal sebuah makna dari suatu hal) memahami sesuatu sekaligus membebaskan sebuah informasi baru kepadanya. Proses perubahan sebuah tanda menjadi *myth* dapat disebut juga dengan *mythification*.

Sebelumnya telah disampaikan bahwa mitos tercipta akibat dari nilai-nilai ideologis, kultural, ataupun historis yang memengaruhi suatu bahasa atau objek bahasa. Namun, ada sebuah pemaknaan yang identik dengan mitos, makna ini juga tercipta dikarenakan pengaruh sosial dan budaya suatu pengguna bahasa, makna tersebut merupakan makna konotatif. Hal yang perlu diperhatikan untuk membedakan makna konotatif dengan *myth* adalah; makna konotatif merupakan makna yang bersifat kultural-spesifik dan personal-asosiatif (terlibatnya ideologi personal, emosi, dan lain-lain); Sedangkan *myth* memiliki sebuah naratif yang lebih luas dibalikinya, dan sering digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan sebuah fenomena sosial yang terjadi pada suatu periode dalam sejarah. Barthes (1968), menyatakan bahwa makna konotatif merupakan bagian dari *second order signification system* atau sistem pemaknaan tataran ke dua. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa *myth* merupakan *second order signification system* yang menggunakan tanda dari sistem pemaknaan sebelumnya untuk digunakan sebagai signifier di sistem kedua tersebut. Hal yang membedakan posisi antara konotatif dan *myth* pada *second order signification system* adalah bahwa, konotatif menggunakan tanda dari sistem sebelumnya sebagai pemberi ekspresi dari konotatif itu sendiri, sehingga konotatif dapat juga dikatakan sebagai perluasan makna yang berasal dari makna denotatif.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan di atas, disimpulkan sebuah rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos pada tanda yang terdapat dalam lirik lagu Shin Takarajima berdasarkan teori semiotika Roland Barthes?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang bersifat deskriptif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur ataupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh objek penelitian yang merupakan sebuah lirik lagu yang dianalisis maknanya menggunakan teori semiotika. Selain itu, pendekatan kualitatif di sini dipadukan dengan analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fenomena atau kejadian yang ada tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Data primer dari penelitian ini adalah lirik lagu *Shin Takarajima*. Lirik tersebut dianalisis untuk menemukan makna denotatif, lalu dilanjutkan dengan menganalisis keberadaan tanda pada lirik yang nantinya akan menjadi objek analisis untuk menemukan makna konotatif, dan mitos. Dalam pemaknaan diperlukan sebuah data pendukung untuk mendukung analisis dan argumern yang disampaikan. Oleh karena itu, data pendukung dari penelitian ini diperoleh dari laman berita online Jepang seperti; *Natalie.jp*, *School of Lock!*, *Mynavi News*, *Oricon News*, *Anime anime.jp*. Selain itu, data juga diambil dari rekaman video wawancara dari Ichiro Yamaguchi melalui laman *Softbank Jp*.

ISI DAN PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Secara Denotatif dan Konotatif

Lagu dimotivasi pemaknaannya oleh kisah Ichiro Yamaguchi dan Sakanaction dibalik pembuatan lagu ini. Oleh karena itu, lagu Shin Takarajima dapat dimaknai sebagai sebuah kisah seseorang yang pantang menyerah dalam perjalanannya untuk mewujudkan impiannya. Selain itu, lagu ini juga menggambarkan bahwa keberadaan rekan yang se-tujuan dapat membantu dalam sebuah perjalanan mengejar impian.

Penelitian terhadap lagu ini dilakukan dengan menganalisis tanda berupa lirik dari lagu *Shin Takarajima* ciptaan Ichiro Yamaguchi dengan teori semiotika Roland Barthes. Lirik lagu yang digunakan didapat berdasarkan referensi dari sumber laman *Muxicmatch*. Hasil analisis menghasilkan lirik lagu yang dibagi menjadi 15 data, pembagian tersebut berdasarkan lirik yang dapat diklasifikasikan sebagai sebuah satuan kalimat (subjek-objek-predikat), dan hubungannya secara sintagmatik dalam bahasa Jepang. Data diberikan nomorurut berdasarkan urutan asli lirik saat dinyanyikan oleh band Sakanaction. Keseluruhan bait lirik tidak menyebutkan subjek secara eksplisit, tetapi diputuskan bahwa subjek pada semua data adalah “*watashi wa*”. Hal tersebut diputuskan berdasarkan sudut pandang yang digunakan penulis pada lagu ini, yaitu sudut pandang orang pertama. 15 data tersebut merupakan seluruh lirik lagu yang memiliki makna denotatif dan konotatif. Berikut merupakan pembahasannya.

Data 1

Tsugi to sonotsugi to sonotsugi to sen o Hikitsuzuketa

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “Selanjutnya, setelahnya, dan setelah itu aku sudah menarik garis terus-menerus”. Secara konotatif tanda pada lirik, yaitu “*Sen o Hikitsuzuketa*” dapat dimaknai sebagai sebuah perjalanan yang dilalui seseorang. Didasari dari kata “*Sen*” yang memiliki makna literal “Garis” yang dapat diinterpretasikan sebagai sebuah langkah, dan kata “*Hikitsuzuketa*” yang artinya “Terus menarik” yang dapat diinterpretasikan sebagai sebuah langkah-langkah yang sudah diambil.

Data 2

Tsugi no mokutekichi o mokutekichi o egaku nda Takarajima

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “Tujuan selanjutnya yang kugambar adalah, pulau harta karun”. Secara konotatif tanda pada lirik, yaitu “*Tsugi no mokutekichi o egaku nda takarajima*” dapat dimaknai sebagai keputusan untuk mewujudkan mimpi yang lebih tinggi. Makna tersebut didasari oleh kata “*Egaku*” yang memiliki makna literal, yaitu “Menggambar” yang dapat diinterpretasikan sebagai sebuah aksi untuk mewujudkan suatu keinginan. Serta, “*Takarajima*” yang memiliki makna literal “Pulau harta karun” dapat diinterpretasikan sebagai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang.

Data 3

Konomama kimi o tsurete iku to kimete ita yo

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “Sudah kuputuskan untuk membawamu pergi apa adanya”. Secara denotatif tanda yang terdapat pada lirik tersebut, yaitu “*Kono mama kimi*” dapat dimaknai sebagai sebuah ungkapan rasa penerimaan terhadap diri seseorang. Makna tersebut berasal dari kata “*Kono mama*” yang memiliki arti literal “Apa adanya” dan dapat dimaknai sebagai sebuah

keadaan seseorang yang menjadi hal yang dimaklumi oleh lawan bicara. Serta kata “*Kimi*” yang memiliki arti literal “Anda; lawan bicara yang sedang diajak bicara” yang dapat dimaknai sebagai sebuah ungkapan yang ditunjukkan kepada pendengar lagu.

Data 4

Teinei teinei teinei ni egaku to kimete ita yo

Makna denotatif dari lirik ini adalah “Aku putuskan untuk menggambar dengan perlahan-lahan”. Secara konotatif tanda pada lirik dapat dimaknai sebagai sebuah keputusan untuk serius terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah perjalanan untuk mewujudkan impian. Makna tersebut didasari oleh kata “*Teinei ni*” yang memiliki arti “Dengan hati-hati” yang dapat dimaknai sebagai sebuah keseriusan seseorang. Serta, kata “*Egaku*” yang memiliki arti “Menggambar” yang dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk mewujudkan keinginan (seperti data 2).

Data 5

Yuretari furetari shita sen de

Teinei teinei teinei ni egaku to kimete ita yo

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “Dengan garis yang bergelombang, dan bergetar sudah aku putuskan untuk menggambar dengan perlahan-lahan”. Secara konotatif tanda di atas dapat dimaknai sebagai sebuah keteguhan dalam menghadapi halangan dan rintangan. Makna tersebut didasari dari frasa “*Yuretari furetari shita sen*” yang memiliki arti literal “Sebuah garis yang dibuat berlekuk, dan bergelombang” yang dapat dimaknai secara konotatif sebagai sebuah perjalanan seseorang yang dipenuhi lika-liku.

Data 6

Tsugi mo sonotsugi mo sonotsugi mo mada mokutekichi janai

Makna denotatif dari lirik ini adalah “Selanjutnya juga, setelahnya juga, dan setelah itu juga masih belum sampai pada tempat tujuan”. Secara konotatif tanda pada lirik di atas dapat dimaknai sebagai sebuah kekecewaan akan diri sendiri. Makna tersebut didasari oleh frasa “*Mada mokutekichi janai*” yang memiliki arti literal “Masih belum sampai di tempat tujuan” dimaknai secara konotatif sebagai sebuah rasa kecewa yang dialami seseorang yang sudah berusaha keras.

Data 7

Yume no keshiki o keshiki o sagasu nda Takarajima

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “Pulau harta karun adalah pemandangan mimpi yang akan aku cari”. Secara konotatif tanda pada lirik di atas dapat dimaknai sebagai perasaan menggebu-gebu seseorang yang ingin segera sampai pada tujuannya. Makna tersebut didasari oleh frasa “*Yume no keshiki*” yang memiliki arti “Pemandangan dari sebuah mimpi” dan kata “*Sagasu nda*” yang memiliki arti “Mencari”. Dengan begitu, 2 hal tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah keinginan untuk mewujudkan atau meraih hal yang sudah diidam-idamkan.

Data 8

Konomama kimi o tsurete iku to

Lirik di atas merupakan bagian dari *chorus* ke 2 lagu ini. Oleh karena itu, makna dari lirik di atas memiliki kemiripan dengan *chorus* sebelumnya karena merupakan repetisi dari lirik pada *chorus* sebelumnya. Makna denotatif lirik di atas adalah “Tapi sudah kuputuskan untuk membawamu pergi apa adanya”. Makna denotatif dari lirik di atas adalah mengajak pendengar untuk ikut serta merasakan kisah dalam lagu. Berasal dari interpretasi kata “*Kono mama*” dan “*Tsurete iku*” yang memiliki arti literal “Anda yang apa adanya” dan “Mengajak pergi”

Data 9

Teinei teinei teinei ni utau to

Lirik di atas memiliki makna denotatif “*Aku putuskan untuk menggambar dengan perlahan-lahan*”. Secara konotatif lirik di atas memiliki makna sebuah pernyataan komitmen dari seseorang yang serius ingin mewujudkan mimpi mereka. Makna tersebut berasal dari interpretasi kata “*Teinei ni*” dan “*Utau*”.

Data 10

Yuretari furuetari shitatte

Teinei teinei teinei ni utau to kimeteta kedo

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “*Walau harus goyah dan bergetar tetap kuputuskan untuk tetap bernyanyi secara perlahan-lahan*”. Makna konotatif dari lirik di atas adalah pernyataan akan perasaan pantang menyerah seseorang.

Data 11

Konomama kimi o tsure te iku yo

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “*Pasti akan kubawa dirimu*”. Makna konotatif lirik di atas adalah sebuah pernyataan akan ketetapan tekad.

Data 12

Teinei teinei teinei ni egaku yo

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “*Aku putuskan untuk menggambar dengan perlahan-lahan*”. Makna konotatif dari lirik di atas adalah sebuah pernyataan pada pendengar band *Sakanaction* hal yang ingin diwujudkan.

Data 13

Yuretari furuetari shitatte

Teinei teinei teinei ni utau yo

Makna denotatif dari lirik di atas adalah “*Sekalipun goyah dan bergetar aku akan tetap bernyanyi*”. Secara konotatif, menggambarkan Sebuah cahaya keberhasilan. Yang didasari oleh keberhasilan penulis lagu dalam menyatukan dua konsep yang berlawanan untuk menjadi lagu.

Data 14

Soredemo kimi wo tsure te iku yo

Memiliki makna denotatif “Walaupun begitu akan tetap kubawa dirimu”. Secara konotatif makna lirik di atas adalah sebuah ungkapan perasaan penulis lagu kepada penggemarnya.

Data 15

Yure tari furue tarishita sen de

Egaku yo kimi no uta o

Memiliki makna denotatif “Dengan garis yang bergelombang dan bergetar pasti akan aku gambar lagumu”. Makna konotatif dari lirik di atas adalah sebuah pesan ekspresi sebuah *reassurance* penulis lagu kepada pendengar.

2. Pemaknaan Secara Mitos

Selain makna denotatif dan konotatif mitos juga ditemukan dari lirik lagu *Shin Takarajima*. Terdapat 9 mitos yang ditemukan pada lirik lagu tersebut, yang ditandai dengan bagian lirik yang ditebalkan pada pembahasan sebelumnya. Sehingga penamaan data pada pembahasan ini akan mengikuti penamaan data pada pembahasan sebelumnya. Berikut pembahasannya.

Data 1

Sen o Hikitsuzuketa

Berdasarkan konteks bahwa kata “*Sen*” dapat dimaknai sebagai langkah-langkah, perencanaan, dan jatuh bangun seseorang. Maka dari itu, mitos dari kata tersebut dapat disimpulkan sebagai sebuah upaya, usaha atau *effort* seseorang dalam mewujudkan sebuah keinginan.

Data 2

Tsugi no mokutekichi o egaku nda

Terdapat 2 tanda pada lirik ini, yaitu Klausa “*Tsugi no mokutekichi o egaku nda*” dan frasa “*Takarajima*”. Berdasarkan pemaknaan kedua tanda tersebut secara denotatif dan konotatif dapat disimpulkan bahwa mitos yang dimiliki kedua tanda tersebut adalah “Petualangan”, layaknya sebuah garis yang menciptakan jalan, dan pulau harta karun yang menggambarkan sebuah tujuan.

Data 3

Konomama kimi

Tanda pada lirik ini adalah frasa “*Kono mama kimi*”. Berdasarkan pemaknaan tanda tersebut secara denotatif dan konotatif, maka disimpulkan mitos dari frasa tersebut adalah sebuah konsep komunikasi dua arah secara tidak langsung yang dilakukan oleh musisi dengan penggemar mereka.

Data 4

Teinei teinei teinei ni egaku

Frasa “Teinei teinei teinei ni egaku” merupakan tanda yang memiliki makna denotatif dan konotatif. Berdasarkan kedua makna tersebut dapat disimpulkan bahwa mitos dari frasa tersebut adalah sebuah konsep kepedulian dan keseriusan dalam penciptaan sebuah karya.

Data 5

Yuretari furuetari shita sen

Frasa “Yuretari furuetari shita sen de” memiliki mitos yang tercipta akibat dari hubungan antara makna denotatif dan konotatif yang dipengaruhi oleh konsep pantang menyerah. Oleh karena itu, mitos dari frasa tersebut adalah sebuah dedikasi, kegigihan, dan keuletan manusia dalam usahanya menciptakan sebuah karya.

Data 6

Mada mokutekichi janai

Berdasarkan makna frasa “Mada mokutekichi janai” secara denotatif dan konotatif maka mitos yang dapat disimpulkan pada frasa ini adalah, manusia tidak akan selalu bisa mendapatkan apa yang ia inginkan dengan mudah, karena jika ingin meraih sesuatu seseorang harus siap untuk menghadapi kekecewaan.

Data 7

Yume no keshiki o sagasu nda Takarajima

Klausa “Yume no keshiki o sagasunda takarajima” berdasarkan maknanya secara denotatif dan konotatif, dapat disimpulkan mitosnya adalah sebuah sifat perfeksionisme seorang manusia. Sifat yang terlahir dari ambisi untuk meraih sesuatu yang sempurna dan ideal seperti yang ada dalam mimpi atau imajinasinya.

Data 13

Teinei teinei teinei ni utau yo

Frasa yang menjadi tanda pada lirik ini adalah “Teinei teinei teinei ni utau” yang memiliki makna denotatif dan konotatif. Berdasarkan makna denotatif dan konotatif frasa tersebut, maka dapat disimpulkan mitos dari frasa tersebut adalah tentang bercerita dan mengakui apa yang diinginkan, dan diimpikan seseorang.

Data 15

Egaku yo kimi no uta o

Mitos dari lirik ini adalah sebuah kesatuan ritme dari dua kegiatan yang berbeda, kegiatan tersebut adalah menggambar (dari kata *egaku* dan musik (dari kata *Uta*), yang jika disatukan dapat menghasilkan ritme yang asing, tetapi indah.

3. Mitos Keseluruhan Lirik Lagu

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa lagu Shin Takarajima mengisahkan tentang jatuh bangun perjalanan Ichiro Yamaguchi dan bandnya, yaitu Sakanaction dalam menggapai tujuan mereka, salah satunya adalah penyelesaian lagu Shin Takarajima. Pada bagian pembahasan dapat dilihat bahwa alur lirik akan selalu terhubung dan berakhir pada frasa “Takarajima” yang hanya muncul 2 kali pada data 2 dan data 7. Oleh karena itu, frasa tersebut dipilih sebagai tanda yang mewakili keseluruhan isi lagu. Frasa tersebut memiliki makna literalnya sendiri, yaitu “Pulau harta karun”. Namun, dengan dipilihnya frasa tersebut sebagai tanda yang mewakili lagu Shin Takarajima maka, frasa tersebut akan mengemban motif-motif dan konteks-konteks baru yang berasal dari keseluruhan lirik lagu, sehingga frasa tersebut akan mengalami sebuah distorsi makna. Berikut penggambarannya berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
<i>Takarajima</i>	Pulau tempat harta karun berada.
3. <i>Sign</i> (Tanda) / 1. <i>Signifier</i> (form)	II. <i>Signified</i> (concept)
<i>Takarajima</i>	Keseriusan, usaha, hubungan, kegigihan, dedikasi, keuletan, kekecewaan, perfeksionisme, perpaduan 2 hal berbeda menjadi satu kesatuan ritme.
III. <i>Myth</i> (signification)	
Sebuah lagu yang menyemangati pendengarnya untuk berjuang dan tidak menyerah dalam kisah mereka masing-masing.	

Gambar 2 Proses *Mythification* pada frasa *takarajima*

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa frasa *Takarajima* mengalami proses *mythification*, yang mengakibatkan frasa tersebut memiliki mitos “Sebuah lagu yang menyemangati pendengarnya untuk berjuang dan tidak menyerah dalam kisah mereka masing-masing” yang mewakilkan keseluruhan mitos lagu yang terdapat pada lirik lagu Shin Takarajima.

KESIMPULAN

Lagu Shin Takarajima merupakan lagu yang memiliki tema petualangan, persahabatan dan perjuangan. Lagu tersebut awalnya merupakan sebuah lagu yang dibuat untuk menjadi lagu tema film peran hidup adaptasi manga dan anime berjudul Bakuman. Namun, Ichiro Yamaguchi (Penulis lirik lagu) ingin memasukkan kisahnya bersama bandnya, sehingga lagu tersebut memiliki lirik yang berisi 2 konsep berlawanan yang mampu berdampingan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 15 lirik lagu Shin Takarajima memiliki makna denotatif, dan konotatif. Namun, hanya 9 lirik diantaranya yang memiliki mitos. Hal tersebut dikarenakan oleh pengulangan lirik yang memiliki nilai dan makna yang serupa, sehingga dipilih hanya lirik-lirik yang mewakilkan makna dan nilai-nilai tersebut. Untuk memaknai lagu secara keseluruhan dipilih frasa *takarajima* sebagai perwakilan kesembilan mitos yang sebelumnya sudah disebutkan. Hal tersebut dikarenakan frasa *Takarajima* yang disimpulkan sebagai inti dari lagu Shin Takarajima. Frasa *Takarajima* yang awalnya memiliki arti sebuah “Pulau harta karun” mendapatkan banyak penanda atau konteks baru berdasarkan mitos yang diwariskan dari lirik-lirik lagu, sehingga terdistorsi maknanya menjadi “Sebuah lagu yang

menyemangati pendengarnya untuk berjuang dan tidak menyerah dalam kisah mereka masing-masing”. Oleh karena itu lagu Shin Takarajima memiliki mitos, yaitu “Sebuah lagu yang menyemangati pendengarnya untuk berjuang dan tidak menyerah dalam kisah mereka masing-masing”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoffer, Megan, dkk. 2022. “How Music Affects Your Mind, Mood and Body”. Tersedia pada: <https://www.tmh.org/healthy-living/blogs/healthy-living/how-music-affects-your-mind-mood-and-body> (diakses pada 25 Juli 2024).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring). 2023. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada 28 Juli 2024, tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Brün, Herbert. 1970. The Listener’s Interpretation of Music an Experience between Cause and Effect.
- Pribadi, Nonanda. 2020. A Semiotic Analysis On Born This Way Lyric By Lady Gaga. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Faculty Of Teacher Training And Education. University Of Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Barthes, Roland. 1968. Elements of Semiology. New York: Hill and Wang
- Barthes, Roland. 1957. Mythologies. Paris: Editions De Seuil
- Japan Billboard. 2015. Hot 100. Diakses pada 28 Julis 2024, tersedia pada: <https://www.billboardjapan.com/charts/detail?a=hot100&year=2015&month=10&day=12>.
- Takanashi, Katsunori. (2015). 映画「バクマン。」 サカナクションがマンガを研究！主題歌「新宝島」を創りだす. Anime Anime. JP. Diakses Pada 7 Oktober 2023, tersedia pada: <https://animeanime.jp/article/2015/07/01/23924.html> .
- School of Lock!. (2015). “映画『バクマン。』主題歌「新宝島」”. Diakses tanggal 25 Juni 2024, Tersedia pada: <https://www.tfm.co.jp/lock/sakana/index.php?itemid=6326&catid=17>.
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.